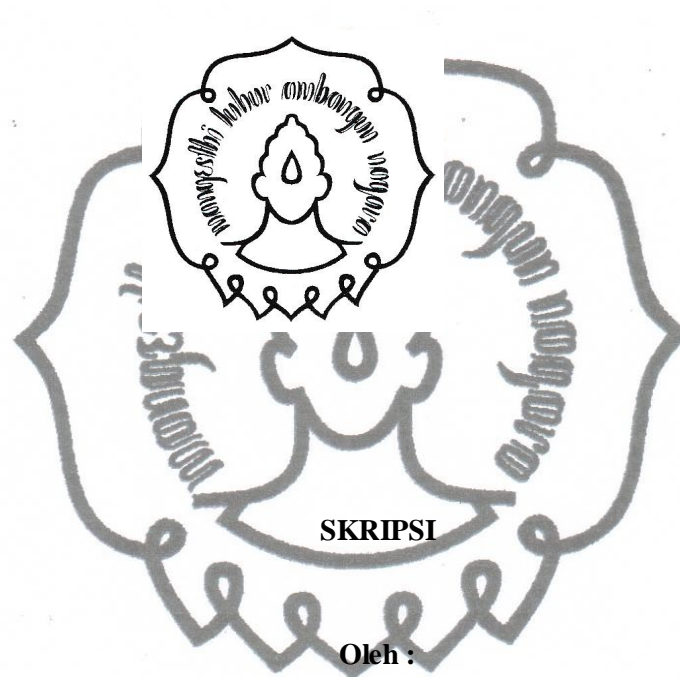


**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA
DENGAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA
DENGAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 JATISABA KECAMATAN PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2011/2012**



ASMANDATARIS

X 4710010

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA
DENGAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA
DENGAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 JATISABA KECAMATAN PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2011/2012**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : **ASMANDATARIS**
NIM : **X 4710010**
Jurusan/Program Studi : **JPOK / PPKHB PENJASKESREK**

menyatakan bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) saya berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA DENGAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA DENGAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JATISABA KECAMATAN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2011/2012”** ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

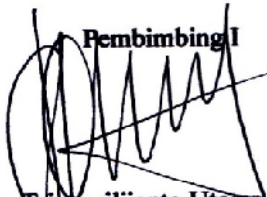

Asmandataris

PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

Surakarta,

2012

Pembimbing I
Drs. Tri Aprilianto Utomo, M.Kes.
NIP 19490505 198503 1 001**Pembimbing II**
Tri Winarti Rahayu, S.Pd.M.Or
NIP 1976012920031220

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Juli 2012

Tim Penguji Skripsi**Nama Terang****Tanda Tangan**

Ketua : Drs. Bambang Wijanarko, M.Kes

Sekretaris : Dra. Ismaryati, M.Kes

Anggota I : Drs. Tri Aprilijanto Utomo, M.Kes

Anggota II : Tri Winarti Rahayu, S.Pd, M.Or

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
a.n Dekan

Pembantu Dekan I



Prof. Dr. rer. nat. Sajjidan, M.Si
NIP.19660415 198403 1 002

ABSTRAK

Asmandataris. **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA DENGAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA DENGAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JATISABA KECAMATAN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2011/2012.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba, Kecamatan Purbalingga dengan menerapkan modifikasi bola plastik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba, Kecamatan Purbalingga yang berjumlah 24 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes gerak dasar, identifikasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan instrumen tes, sedangkan observasi menggunakan validasi triangulasi sumber (pengumpulan data melalui wawancara dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan deskripsi hasil observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan modifikasi bola plastik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui kegiatan pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke Siklus II. Proses pembelajaran pada pra siklus menggunakan media/alat standar sehingga percaya diri siswa masih kurang. Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Pada kondisi awal pencapaian KKM hanya mencapai 33,33%, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 20,84%, setelah diadakan tindakan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 54,17% .

Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan modifikasi bola plastik pada permainan sepak bola meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba, Kecamatan Purbalingga.

Kata kunci: modifikasi bola plastik, kemampuan hasil belajar, menendang dengan kaki bagian dalam, permainan sepak bola.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

➤ Motto

- ❖ Menyelaraskan antara pikiran benar, ucapan benar dan perbuatan benar untuk membentuk kebiasaan benar dalam membangun karakter yang benar pula sehingga pada akhirnya saya bisa menuai hasil yang baik dan benar pula dalam semua aspek kehidupan saya.
- ❖ No action no succes.

➤ PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati penulis:

- ❖ Istri tercinta, yang selalu memberikan dukungan dalam melaksanakan tugas dalam penelitian.
- ❖ Putra dan putraku yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa serta dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola dengan Modifikasi Bola Plastik pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kecamatan Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012”

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Prodi Penjaskesrek Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang memberikan ijin penelitian,
4. Drs. Tri Aprilijanto Utomo, M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Tri Winarti Rahayu, S.Pd., M.Or, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
7. Keluarga yang telah memberi semangat, dukungan dan perhatian serta memberikan doannya setiap saat.
8. Rekan-rekan Mahasiswa PPKHB angkatan II.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Surakarta, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 6
A. Kajian Teori.....	6
B. Kerangka Berpikir.....	18
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 20
A. Tempat dan Waktu Penelitian	20
B. Subyek Penelitian.....	21
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	21
D. Pengumpulan Data	21
E. Uji Validitas Data	22
F. Analisis Data	22
G. Indikator Kinerja Penelitian.....	22
H. Prosedur Penelitian	23

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Pra Tindakan	26
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	27
a. Siklus I	28
b. Siklus II	33
C. Perbandingan Tindakan antar siklus.....	38
D. Pembahasan	43
 BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	45
C. Saran	46
 DAFTAR PUSTAKA.....	47
 LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Rincian kegiatan waktu dan jenis kegiatan.....	20
3.2. Rumusan Indikator Kinerja penelitian	22
4.1. Kondisi Awal Siswa (pra siklus) hasil belajar siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam	27
4.2. Kondisi Siklus I kemampuan hasil belajar siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam.....	32
4.3. Kondisi Siklus II kemampuan hasil belajar siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam.....	37
4.4. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam dari kondisi Awal ke Siklus I	38
4.5. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam dari Siklus I ke Siklus II	39
4.6. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam dari Kondisi Awal ke Siklus II	40
4.7. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	41
4.8. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam menendang dengan kaki bagian dalam.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Sikap Awal menendang bola.....	11
2.2. Perkenaan bola	11
2.3. Pergelangan kaki saat mengenai bola.....	11
2.4. Gerakan lanjutan.....	11
2.5. Sikap Awal.....	12
2.6. Perkenaan bola.....	12
2.7. Gerakan lanjutan.....	12
2.8. Bola Plastik.....	16
2.9. Kerangka Penelitian.....	19
3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	24
3.2. Tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas	25
4.1. Histogram kenaikan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari kondisi awal ke siklus I.....	39
4.2. Histogram kenaikan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari siklus I ke Siklus II	40
4.3. Histogram kenaikan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari siklus I ke Siklus II.....	41
4.4. Histogram kenaikan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	42
4.5. Histogram ketuntasan siswa dalam hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	45



LAMPIRAN

ABSTRACT

Asmandataris. **THE EFFORTS OF IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF KICKING THE BALL WITH THE INSIDE FOOT IN THE FOOTBALL GAMES WITH THE MODIFICATION OF PLASTIC BALL TO THE FOURTH GRADE STUDENT IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 JATISABA, PURBALINGGA IN AN ACADEMIC YEAR 2011/2012.** Scription.the Faculty of Theachership Education of Sebelas Maret University Surakarta. July 2012.

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of kicking the ball with the inside foot in the football games to the fourth grade student in state elementary school 2 Jatisaba, Purbalingga by applying the modifications of plastic ball into the learning process.

This research is the Classroom Action Research. It is carried out in two Cycles, with each Cycle consist of planning, acting, observing, and reflection. The subjects of this research are the fourth grade student in state elementary school 2 Jatisaba, Purbalingga and the amount of students are 24. The source data come from the teachers and students. The technique of the collected data is observation, the basic movement tests, identification, and documentation. The validity of the data used an instrument test, while the observation uses the validation of the triangulation source (collecting data through interview with observational data and document data). Analysing data used descriptive and comparative analysis techniques and the description of the results of observation and reflection.

The results indicate that applying modifications to the plastic ball in the learning process can improve the learning outcomes kicking the ball with the inside foot in the football games through the pre-Cycle to the Cycle I and from the Cycle I to Cycle II. The Learning process in the pre-Cycle used standard media so that there are no the confident of students find out there. There are improving of the learning outcomes in the Cycle I and Cycle II. The Criteria of the Minimal Completeness (KKM) reached 33.33% in the pre Cycle, then increased in Cycle I up to 20.84%, after the Cycle II became 54.17%.

The conclusions of this research is the application of the modifications of plastic ball in the football game can improve the student learning outcomes of kicking the ball with the inside foot to the fourth grade student in state elementary school 2 Jatisaba, Purbalingga

Key words: modified plastic ball, learning outcomes, kicking the ball with the inside foot, football games.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan jasmani pada hakikatnya bertujuan untuk mencapai perkembangan optimal secara jasmaniah, mental, dan sosial dari individu yang utuh dan pandai menyesuaikan diri melalui pelajaran yang terarah dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih aktivitas ritmis dan senam yang dilaksanakan sesuai dengan standar sosial dan kesehatan. Pendidikan jasmani itu juga dirancang untuk memberi pimpinan yang terampil dan fasilitas yang memadai yang akan memberikan kemungkinan bagi siswa untuk berbuat dalam situasi yang sehat bagi jasmani, yang merangsang dan memberi kepuasan bagi mental dan secara sosial menyenangkan. Jadi, pendidikan jasmani tidak hanya terbatas memberikan manfaat pada kesehatan fisik semata, tetapi juga mendukung kesehatan mental dan kehidupan sosial seseorang. Dengan berolahraga individu tak sekedar melakukan aktivitas fisik, tapi juga bergaul dengan lingkungan sebayanya dalam sebuah tim yang melibatkan aspek team building, dan kompetisi. Iklim kompetisi dan suasana tim yang bersahabat dapat membuat siswa menjadi bersemangat.

Di dalam pendidikan jasmani terdapat beragam metode latihan baik dari latihan lari, lempar, lompat, loncat maupun olahraga permainan. Olahraga permainan itu sendiri terdiri dari permainan individu dan permainan beregu. Pembelajaran penjas yang mengutamakan permainan beregu diantaranya adalah permainan sepakbola. Permainan sepakbola sangat cocok untuk para siswa di sekolah, karena gerak yang dilakukan pada permainan sepakbola dapat efektif guna merangsang pertumbuhan siswa.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan didalamnya terdapat beberapa macam kemampuan dasar bermain sepakbola. Kemampuan dasar tersebut merupakan aspek mendasar yang harus di kuasai oleh setiap pemain agar terampil bermain sepakbola. Dengan menguasai keterampilan dasar, pemain mampu memainkan bola dalam semua situasi

permainan dan mudah dalam menerapkan teknik maupun taktik permainan, mampu menciptakan kerjasama yang kompak dan meningkatkan kualitas permainan sehingga akan menghasilkan kemenangan.

Dalam peningkatan kecakapan bermain sepakbola, keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Keterampilan dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan (Sudjarwo, dkk. 2005: 48).

Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal, dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat pemain. Kemampuan dasar bermain sepakbola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola, jadi belum sampai pada pengertian bermain sepakbola. Di dalam latihan untuk menguasai kemampuan dasar dapat dilakukan tanpa bersama teman, misalnya dengan menggunakan dinding papan atau tembok untuk memantulkan bola, atau dengan bola gantung (Soekatamsi, 1984: 29).

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti: *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Khusus dalam teknik *dribbling* (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *dribbling* sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola (Sudjarwo, dkk. 2005: 25).

Sepakbola merupakan salahsatu cabang olahraga yang paling digemari oleh berbagai kalangan dari semua kelompok umur hampir di seluruh dunia. Cabang olahraga ini juga merupakan salah satu olahraga yang paling diminati di SD N 2 Jatisaba Purbalingga. Hal ini terbukti dari keseriusan para siswa untuk mengikuti mata pelajaran ini di sekolah. Kegemaran mereka akan sepakbola juga tampak dari hobi mereka untuk sekedar bermain sepakbola

bersama di luar jam sekolah ataupun mengikuti siaran pertandingan sepakbola di televisi. Minat mereka yang besar merupakan peluang yang cukup baik bagi pihak sekolah guna mengembangkan olahraga ini sebagai salah satu cabang olahraga yang kelak dapat menyumbangkan prestasi. Untuk mencapai target tersebut dibutuhkan usaha maksimal untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam permainan sepakbola.

Dalam pelaksanaan POPDA SD di Kabupaten Purbalingga, SD N 2 Jatisaba Purbalinggaselalu mengirimkan atlet Cabang sepak bola terbanyak. Dalam Catatan Sekolah dalam beberapa tahun terakhir siswa SD N 2 Jatisaba Purbalinggaselalu mendominasi jumlah atlet yang ditunjuk mewakili kecamatan dalam POPDA SD Kabupaten Purbalingga (Tahun 2008 : 4 Atlet, Tahun 2009 : 5 Atlet, Tahun 2010: 4 Atlet, dan Tahun 2011: 3 Atlet). Hal ini menunjukkan eksistensi SD N 2 Jatisaba Purbalingga dalam Cabang Sepak Bola sangat baik. Beberapa fakta siswa SD N 2 Jatisaba Purbalingga dalam permainan Sepak Bola adalah secara individu, fisik sangat kuat (diatas rata-rata), penguasaan teknik dasar permainan sepak bola baik (rata-rata), teknik dasar secara individu merata.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik, hal ini diperkuat dengan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran (dari kegiatan awal, inti, dan penutup).

Pembelajaran sepak bola dengan modifikasi bola plastik ini yang akan dilakukan oleh siswa ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam bermain sepak bola serta akan memberikan jalan keluar guru penjas dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara menyeluruh (baik di dalam kelas maupun diluar kelas).

Kondisi awal siswa yang telah diobservasi menggunakan tahap observasi awal adalah: sebanyak 16 siswa dari 24 siswa belum dapat mencapai KKM atau 66,67 % siswa masih belum dapat mengaplikasikan kemampuan dasar bermain sepak bola dengan baik dan benar.

Dari permasalahan yang ada, peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa SD N 2 Jatisaba Purbalingga dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam pada Permainan Sepak Bola dengan Modifikasi Bola Plastik pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut; “Bagaimanakah penggunaan modifikasi bola plastik dalam permainan sepak bola dapat meningkatkan kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Purbalingga?”.

Permasalahan tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan modifikasi bola plastik dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam permainan sepak bola menjadi beberapa siklus.
2. Menendang bola dengan kaki bagian dalam merupakan fokus penelitian yang akan dilakukan dalam siklus sehingga hasil belajar yang dicapai akan meningkat.

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah berusaha mencari solusi dari permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan modifikasi bola plastik untuk meningkatkan hasil belajar dalam permainan Sepak Bola siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Purbalingga tahun ajaran 2011/2012.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari masalah yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi Siswa kelas IV SD N 2 Jatisaba Purbalingga
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan dasar dalam permainan sepak bola pada khususnya dan permainan lain,
 - c. Memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani SD N 2 Jatisaba Purbalingga
 - a. Untuk meningkatkan kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran;
 - b. Sebagai bahan alternatif pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan jasmani;
 - c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tupoksinya secara profesional.
3. Bagi SD N 2 Jatisaba Purbalingga
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani (pengiriman atlet);
 - b. Sebagai bentuk profesionalisme guru dalam institusinya dan dedikasi terhadap sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Sepak Bola

a. Pengertian Permainan Sepak Bola

Sepakbola merupakan olahraga permainan yang banyak penggemarnya di masyarakat Indonesia. Hampir disetiap daerah, baik di kota maupun di desa setiap hari dilihat adanya orang yang bermain sepakbola. Sepakbola adalah permainan beregu yang setiap regu terdiri dari 11 orang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dapat menggunakan seluruh anggota badannya. Menurut Sucipto, (2001: 7) sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Sedangkan menurut Depdikbud (1982: 70) permainan sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua buah regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil inti sari bahwa permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak antar kelompok atau regu yang berlawanan. Masing-masing regu sebelas orang atau disesuaikan dengan jumlah pemain atau berdasarkan jumlah siswa, yang bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar jangan sampai kemasukan bola. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

b. Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola (Teknik Dasar Permainan Sepak Bola)

Banyak pengertian dan ruang lingkup kemampuan dasar yang digunakan dalam bidang olahraga. Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai kemampuan dasar. Dasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 18) adalah utama atau bawah. Jadi, kemampuan dasar merupakan kemampuan utama dalam bermain sepakbola, maka aspek utama yang harus diperhatikan adalah aktivitas gerak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar bermain sepakbola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Menurut Sukatamsi (2001: 21), teknik dasar bermain sepakbola merupakan semua gerakan yang diperlukan untuk bermain sepakbola, kemudian untuk bermain, ditingkatkan menjadi keterampilan teknik bermain sepakbola yaitu penerapan teknik dasar bermain dalam permainan.

Menurut Depdikbud (1982: 73-75) kemampuan sepakbola dapat dibagi dalam dua bagian:

1. Teknik tanpa bola (Teknik badan)

a. Teknik lari

Teknik lari seseorang pemain sepakbola ditandai dengan :

- 1) Lari dalam memperoleh posisi serangan
- 2) Lari dalam bertahan

Dalam melakukan lari untuk memenuhi dua kebutuhan tadi, pemain harus dapat: lari secepat sekonyong-konyong berbelok atau mengubah arah, berhenti, lari mundur dan mendadak *start* lagi. Untuk memperoleh kelincahan perlu diperhatikan oleh kaki pemain. Lari dalam permainan sepakbola berbeda dengan lari dalam cabang atletik. Langkahnya pendek-pendek dan lebih sering.

Badan lebih tegak, yang memudahkan untuk pergantian arah, sedang ayunan tangan agak terbuka.

b) Teknik melompat

Lompatan dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan. Tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi. Walaupun demikian di dalam situasi yang sesungguhnya tolakan dengan menggunakan dua kaki juga digunakan. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan gerakan menyundul bola. Oleh karena itu gerakan melecutkan badan bagian atas sambil melompat perlu dilatih berulang-ulang.

c) Gerakan tipu tanpa bola (tipuan badan)

Gerak tipu badan dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Gerak tipu badan bagian atas dengan kaki, mungkin juga bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan tiba-tiba berhenti berlari atau mengubah arah yang dikombinasikan dengan gerak tipu badan bagian atas. Gawang juga sering digunakan sebagai tipuan badan sewaktu dihukum dengan tendangan hukuman atau tendangan penalti.

2. Teknik dengan bola

a) Teknik menendang bola

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*), (Sucipto, 2001: 17).

b) Teknik menghentikan bola

Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan

teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing, (Sucipto, 2001: 22).

c) Teknik menggiring bola

Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan, (Sucipto, 2001: 28).

d) Teknik menyundul bola

Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/ membuang bola, (Sucipto, 2001: 32).

e) Teknik merampas bola

Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*), (Sucipto, 2000: 34).

f) Teknik lemparan ke dalam

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan ke dalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi sejajar maupun salah satu kaki ke depan, (Sucipto, 2001: 36).

g) Teknik penjaga gawang

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi:

menangkap bola, melempar bola, menendang bola. Untuk menangkap bola dapat dibedakan berdasarkan arah datangnya bola, ada yang datangnya bola masih dalam jangkauan penjaga gawang (tidak meloncat), dan ada yang di luar jangkauan penjaga gawang, (Sucipto, 2001: 38-39)

c. Kemampuan Menendang Bola

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki kemampuan menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien, Sucipto, (2001: 17). Menurut Depdikbud (1982: 75-76) tendangan dapat dibagi menurut beberapa keadaan, yaitu: atas dasar bagian kaki yang digunakan untuk menendang :

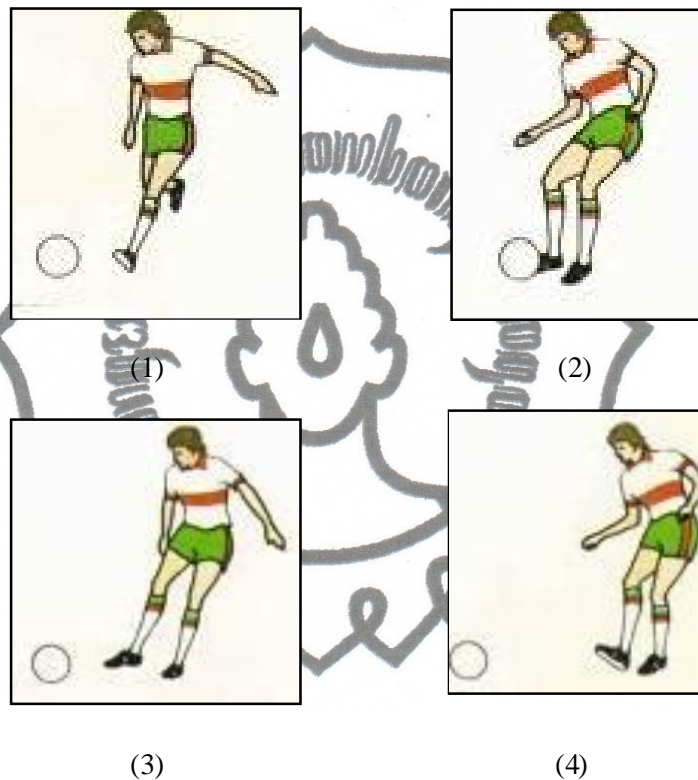
- 1) Dengan bagian kaki sebelah dalam.
- 2) Dengan kura-kura kaki (punggung kaki).
- 3) Dengan kura-kura bagian dalam.
- 4) Dengan kura-kura kaki bagian luar.
- 5) Dengan kaki bagian sebelah luar.
- 6) Dengan ujung jari (sepatu).
- 7) Dengan tumit.
- 8) Dengan paha.

d. Kemampuan Menendang Bola dengan kaki bagian dalam

Kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam merupakan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemain sepakbola. Menurut Sucipto, (2001: 17-18) pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisa gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut :

- 1) Badan menghadap sasaran di belakang bola.
- 2) Kaki tumpu berada disamping bola ± 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.

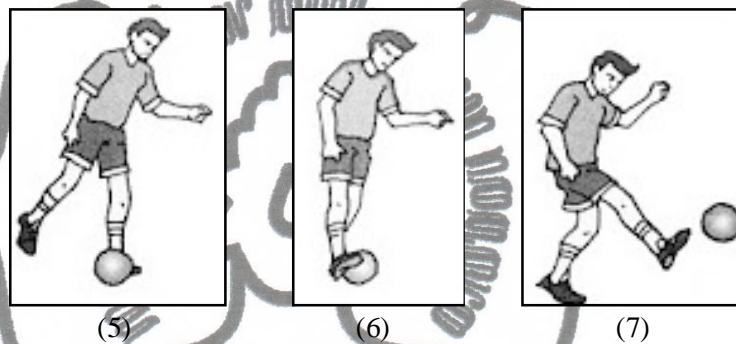
- 3) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- 4) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
- 5) Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola.
- 6) Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran.
- 7) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola terhadap sasaran.
- 8) Kedua lengan terbuka di samping badan.



- Gambar 2. 1. Sikap Awal menendang bola dengan kaki bagian dalam
2. Perkenaan bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
 3. Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola.
 4. Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran

Sedangkan menurut Depdikbud (1982: 76) metode menendang bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut:

- 1) Awalan lurus dengan bola.
- 2) Kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan jari kaki menghadap ke depan dan lutut sedikit di tekuk.
- 3) Badan condong ke depan sehingga hidung, lutut dan ujung kaki satu garis.
- 4) Kaki sepak diputar keluar pada pangkal paha sehingga kaki sepak membentuk sudut 90° dengan kaki tumpu.
- 5) Daerah perkenaan kaki dengan bola pada pergelangan kaki agak ke depan, sedang sentuhan kaki pada bola tepat di bagian tengah bola (bidang datar yang melewati titik tengah bola dan sejajar dengan tanah).



Gambar 2. 5. Sikap Awal

6. Perkenaan bola

7. Gerakan lanjutan

Pada waktu seorang guru pendidikan jasmani mengajar para pemula, akan sangat baik bila seorang guru olahraga mengetahui kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan. Dengan mengetahui kemungkinan kesalahan ini, guru akan lebih cermat dalam mengamati sehingga kesalahan-kesalahan akan segera dibetulkan.

Siswa yang sedang belajar teknik kadang-kadang merasa bosan dan tidak mau belajar sepakbola lagi, karena siswa merasa tidak pernah berhasil dalam melaksanakannya. Ketidakberhasilan itu mungkin disebabkan karena siswa tersebut sudah terbiasa salah dalam melakukannya, karena sejak awal siswa tersebut tidak pernah diberitahu tentang kesalahannya itu. Menurut Depdikbud (2001: 77)

kemungkinan kesalahan dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam : sikap badan kaku (tidak *rileks*), kaki tumpu tidak di samping bola, badan kurang condong ke depan, dan tidak ada ayunan lanjutan.

2. Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran

a. Pengertian Media/Alat Pembelajaran

Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk menjadikan siswa lebih tahu. Dalam proses belajar mengajar, pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan ke penerima pesan itu adalah materi pembelajaran. Dengan kata lain, pesan dalam proses belajar mengajar adalah isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan guru kepada siswa.

b. Peran dan Kegunaan Media

Media dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Efektifitas penggunaan alat bantu sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru dalam menggunakan alat tersebut. Jadi guru dituntut untuk kreatif dan cerdas dalam menggunakan media pembelajaran. Media mempunyai beberapa kegunaan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Guru mempunyai banyak waktu untuk membantu siswa yang lemah, sementara siswa yang mampu dapat belajar sendiri.
- 2) Siswa akan belajar lebih aktif,
Siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing.
- 3) Guru mempersiapkan pembelajaran dengan matang dengan media yang proporsional.

c. Kriteria Pemilihan Media

Media yang dipilih dalam proses pembelajaran hendaknya memenuhi beberapa kriteria, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan Sumber

- 2) Ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas
- 3) Keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media
- 4) Efektifitas media dalam proses pembelajaran

d. Pengertian Modifikasi

Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi siswa, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan siswa didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya. Tugas ajar itu juga harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik individu dan mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

Pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, oleh karenanya pendekatan ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa, sehingga siswa akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira.

e. Komponen yang dimodifikasi

Beberapa komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah (Aussie: 1996);

- 1) Ukuran, berat, atau bentuk peralatan yang digunakan;
- 2) Lapangan permainan;
- 3) Waktu bermain atau lamanya permainan;
- 4) Peraturan permainan, dan;
- 5) Jumlah pemain.

Dari uraian diatas, komponen permainan yang akan dimodifikasi adalah peralatannya, yaitu menggunakan bola plastik.

f. Modifikasi Bola Plastik dalam permainan Sepak Bola

Bola Plastik adalah salah satu media pembelajaran dalam permainan sepak bola. Bola plastik dipilih untuk mempermudah siswa dalam mengaplikasikan gerak dasar dalam permainan sepak bola. Pemilihan bola plastik dipertimbangkan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menafsirkan suatu obyek secara kongkret. Keadaan ini mendorong peneliti untuk menggunakan bola plastik sebagai media untuk pembelajaran sepak bola.

Bola plastik yang digunakan mempunyai tekstur yang cenderung lunak dan ringan (berat bola plastik kira-kira 1 ons s.d 2 ons). Oleh karena itu siswa cenderung mempunyai keberanian dalam melakukan gerak dasar yang diajarkan, selain itu siswa dapat bereksplorasi secara maksimal dalam melakukan permainan sepak bola.

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan bola plastik memberikan rasa aman kepada siswa, sehingga efektifitas dalam melakukan gerak dasar meningkat. Kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar juga meningkat seiring dengan kualitas gerak dasar yang meningkat. Secara kognitif kemampuan siswa dalam pengetahuan gerak dasar sepak bola terutama menendang bola dengan kaki bagian dalam mengalami peningkatan, secara afektif keberanian siswa dalam melakukan gerak dasar siswa juga meningkat. Selain itu secara psikomotor penggunaan media bola plastik akan meningkatkan kualitas gerak dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

g. Kelebihan dan Kekurangan Modifikasi Bola Plastik

Berdasarkan penjelasan mengenai modifikasi diatas, peneliti mengambil kesimpulan ada beberapa kelebihan dan kekurangan modifikasi.

Kelebihan Modifikasi bola plastik, yaitu:

- 1) Memberikan rasa aman kepada siswa,
- 2) Lebih mudah digunakan,
- 3) Lebih murah jika dilihat dari segi ekonomis,
- 4) Permukaan bola lebih lunak,

Kekurangan Modifikasi bola plastik, yaitu:

- 1) Berat bola lebih ringan, sehingga laju bola tidak dapat diperkirakan,
- 2) Apabila terkena benda yang agak runcing, bola akan langsung berlubang karena permukaannya tipis.
- 3) Apabila terkena permukaan basah agak licin.



Gambar 2.8 Bola Plastik

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas – tugas belajar. Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan “Apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa?” Hasil belajar ini merefleksikan kekeluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan tentang kompetensi dan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan-patokan kinerja siswa yang dapat diukur (Achmad Sugandi, 2004:63).

a. Belajar Gerak

Menurut Arie Asnaldi “Balajar gerak adalah sebagai tingkah laku atau perubahan kecakapan yang mampu bertahan dalam jangka waktu tertentu, dan bukan berasal dari proses pertumbuhan.” Dalam belajar gerak terjadi proses penyampaian informasi, pemberian latihan dan perubahan yang terjadi akibat latihan yang relatif permanen. Belajar gerak merupakan modalitas yang menggabungkan 3 faktor yaitu; 1). Visual, 2). Ouditory, 3). dan Kinestetik.

Secara visual siswa melakukan indentifikasi gerak secara menyeluruh untuk menganalisa sejauhmana gerak tersebut dapat dilakukannya dengan baik. Siswa dengan aspek belajar secara visualnya berkembang dengan baik akan mengaplikasikan gerakan yang diajarkan dengan baik pula. Secara Auditory siswa mendengarkan penjelasan yang dilakukan oleh guru tentang mekanisme gerak yang harus dilakukan. Sedangkan secara kinestetik siswa dapat melakukan secara optimal gerak yang telah diidentifikasi yang sesuai dengan instruksi.

b. Belajar Gerak dalam Permainan Sepak Bola

Kemampuan gerak dasar dalam permainan sepak bola dapat dilakukan dengan baik melalui 3 aspek belajar gerak tersebut diatas. Proses kematangan gerak dasar dalam permainan sepak bola dapat dilakukan dengan latihan-latihan yang dilakukan dalam bentuk kemampuan dasar permainan sepak bola. Gerak dasar yang dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan tingkat kematangan siswa dalam gerak dasar permainan sepak bola.

Kemampuan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dilakukan untuk meningkatkan kematangan siswa dalam menendang bola dalam permainan sepak bola. Latihan-latihan yang dipilih dalam kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam bertujuan menyampaikan informasi sebagai awal dari proses belajar gerak sebagai dasar dalam aspek kognitif. Kemudian latihan tersebut dapat diaplikasikan dengan gerak dasar yang tepat dan benar dengan pemberian latihan sehingga aspek psikomotor berkembang dengan baik. Aspek afektif dari latihan belajar gerak menendang bola dengan kaki bagian dalam adalah meningkatnya keberanian dan percaya diri siswa dalam melakukan aktifitas latihan yang diberikan.

Belajar gerak dalam permainan sepakbola dapat digambarkan dalam aspek-aspek pengembangan keterampilan gerak tubuh, penguasaan pola-pola gerak keterampilan dalam permainan sepak bola serta pengekspresian pola-pola perilaku personal dan interpersonal yang baik.

B. KERANGKA BERFIKIR

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat berlangsung secara efektif jika didukung oleh beberapa komponen yaitu; guru, siswa, sarana dan prasarana serta program pembelajaran. Oleh karena itu, semua komponen harus berbanding lurus dan saling terkait satu dengan yang lain. Guru merupakan komponen yang mengatur jalannya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menggunakan sarana dan prasarana yang tepat serta menyesuaikan program yang akan dijalankan.

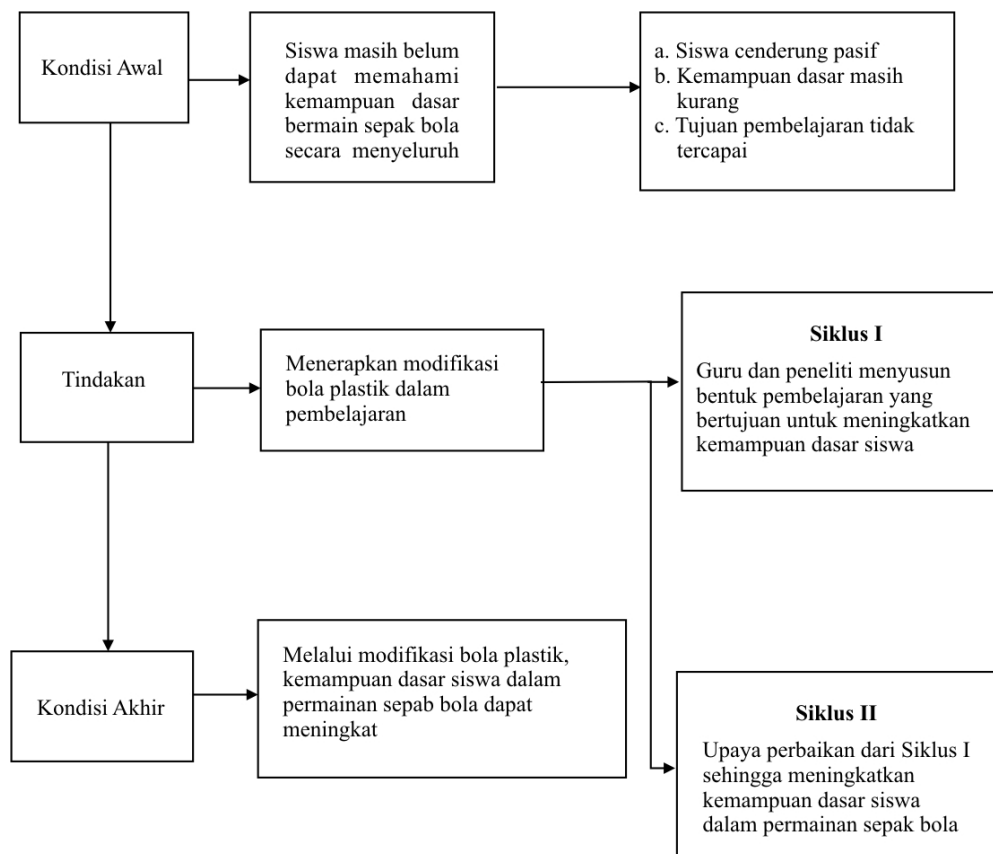
Kendala yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran yang berperan mengaktifkan siswa dalam melakukan aktivitas jasmani yang dipelajari. Sarana dan prasarana yang ada cenderung standar atau biasa digunakan oleh orang dewasa. Untuk mengatasi hal tersebut guru dituntut kreatif untuk menyiasati keadaan tersebut. Penggunaan sarana dan prasarana yang dimodifikasi merupakan solusi yang tepat untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang sesuai dengan program yang direncanakan.

Penggunaan sarana dan prasarana utama yang digunakan dalam permainan sepak bola dalam penelitian ini adalah modifikasi bola yaitu dari bola yang standar dimodifikasi ke dalam bola plastik. Bola standar yang digunakan cenderung untuk orang dewasa, sehingga siswa masih merasa takut saat akan melakukan pembelajaran. Sebagai contoh, saat akan melakukan tendangan dengan kaki bagian dalam, posisi kaki siswa pada awalnya sudah benar. Namun ketika melihat bola yang standar (dari kulit dan keras), posisi kaki siswa berubah (kebanyakan menggunakan ujung kaki).

Penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar menendang dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan pendekatan penggunaan modifikasi bola plastik. Hasil yang diharapkan dari

penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada atau tidak peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan menggunakan modifikasi bola plastik.

Secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2.9. Kerangka Penelitian
(Agus Kristiyanto, 2010:134)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan dari bulan April 2012 sampai dengan bulan Juli 2012.

Tabel 3.1. Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan

No	Kegiatan Penelitian	Waktu pelaksanaan
1.	Persiapan	
	a. Kordinasi peneliti dengan Kepala Sekolah	21 April 2012
	b. Diskusi dengan kolaborator untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan	24 April 2012
	c. Menyusun Proposal penelitian	24 April s/d 11 Mei 2012
	d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian	11 Mei 2012
	e. Mengadakan simulasi pelaksanaan tindakan	12 Mei 2012
2.	Pelaksanaan tindakan	
	a. Siklus I pertemuan 1	
	1) Perencanaan	1 Mei 2012
	2) Pelaksanaan tindakan	14 Mei 2012
	3) Observasi	14 Mei 2012
	4) Refleksi	15 Mei 2012
	b. Siklus I pertemuan 2	
	1) Perencanaan	15 Mei 2012
	2) Pelaksanaan tindakan	19 Mei 2012
	3) Observasi	19 Mei 2012
	4) Refleksi	19 Mei 2012
	c. Siklus II pertemuan 1	
	1) Perencanaan	19 Mei 2012
	2) Pelaksanaan tindakan	29 Mei 2012
	3) Observasi	29 Mei 2012
	4) Refleksi	30 Mei 2012

	d. Siklus II pertemuan 2	
	1) Perencanaan	30 Mei 2012
	2) Pelaksanaan tindakan	1 Juni 2012
	3) Observasi	1 Juni 2012
	4) Refleksi	1 Juni 2012
3	Analisis data dan pelaporan	
	a. Analisis Data	25 Juni 2012
	b. Menyusun laporan/ Skripsi	25 Juni 2012
	c. Ujian dan refisi	31 Juli s/d
	d. Penggandaan dan pengumpulan	

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertempat di SD Negeri 2 Jatisaba Kecamatan Purbalingga.

B. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2011/2012.

C. Data dan Sumber Data

Sumber Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut;

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang pembelajaran sepak bola siswa putra kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2011/2012.
2. Guru kelas, sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran Sepak bola di SD Negeri 2 Jatisaba Kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2011/2012.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari; observasi dan tes sikap.

- a. Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar pada saat menerapkan modifikasi bola plastik dalam pembelajaran.

- b. Tes gerak dasar dipergunakan untuk mendapatkan data tentang efektifitas penggunaan modifikasi dalam permainan sepak bola.

E. Uji Validitas Data

Uji validitas menggunakan instrumen tes, sedangkan observasi menggunakan validasi triangulasi sumber (pengumpulan data melalui wawancara dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen). Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan observer.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisa secara deskriptif dalam kegiatan pembelajaran;

- a. Nilai hasil belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang;
- b. Observasi dan wawancara dianalisis dengan mendeskripsikan hasil observasi dan refleksi.

G. Indikator Kinerja Penelitian

Tabel 3. 2 Rumusan Indikator Kinerja Penelitian yang akan dicapai

Aspek yang diukur	Kondisi Awal	Presentase siswa yang ditargetkan		Cara mengukur
		Siklus I	Siklus II	
Kemampuan dasar permainan sepak bola	33.33 %	50 %	80 %	Diamati saat pembelajaran, dengan menggunakan tabel pengamatan teknik dasar, dilakukan secara individu.

H. Prosedur Penelitian

Langkah yang pertama adalah menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan siklus. Langkah-langkah pelaksanaan PTK adalah dilaksanakan secara kolaboratif, kemudian melaksanakan siklus I (modifikasi, koreksi, dan pembetulan), kemudian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut;

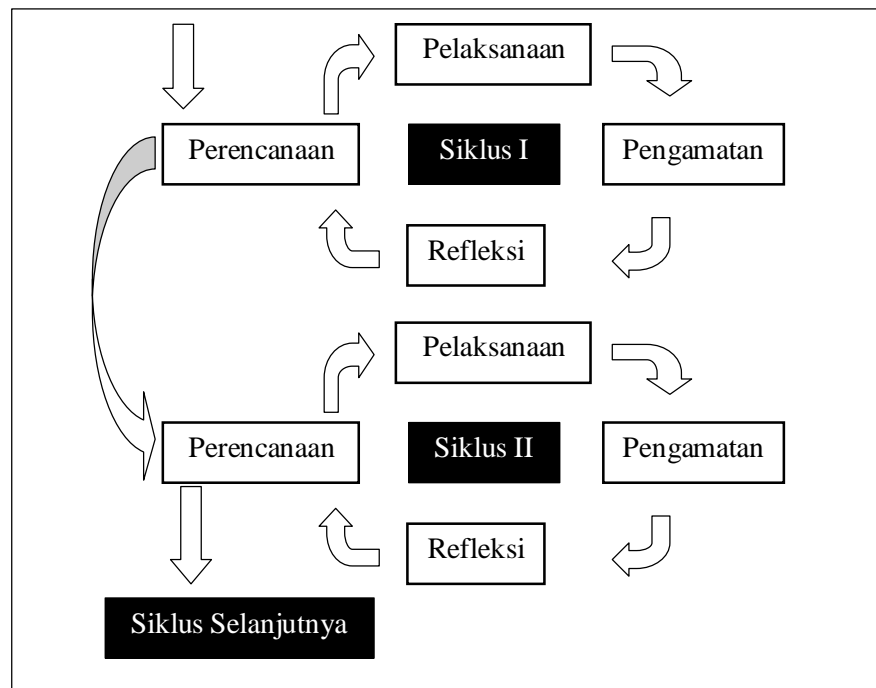
1. Tahap observasi awal,

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah mengobservasi kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian tindakan kelas. Peneliti meninjau sejauh mana pembelajaran sepak bola dilaksanakan dikelas tersebut.

2. Tahap persiapan sarana dan prasarana

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan jenis-jenis sarana dan prasarana yang ada dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Terutama modifikasi sarana dan prasarana utama, yaitu bola plastik. Kemudian peneliti membuat peraga yang efektif dalam pembelajaran.

Tahap persiapan sarana dan prasarana ini dimaksudkan untuk mempersiapkan media apa saja yang digunakan dalam setiap siklus, media tersebut berfungsi sebagai alat yang digunakan memberikan evaluasi dalam penelitian serta untuk mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk mencapai indikator yang telah ditentukan. Dalam tahap ini juga dilakukan rencana kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu berupa siklus yang terdiri atas beberapa tahap. Tahap-tahap yang dimaksud dirancang sesuai dengan kondisi yang terdapat dalam kondisi awal yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap-tahap dalam siklus ini dijelaskan dalam gambar 3. 1 dibawah ini.



Gambar 3.1 Siklus PTK

3. Tahap pengumpulan data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data tentang penelitian tindakan kelas yang berupa;

- Pengetahuan siswa tentang kemampuan dasar
- Kemampuan siswa secara individu maupun kelompok
- Pelaksanaan pembelajaran
- Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- Tes kemampuan secara individu

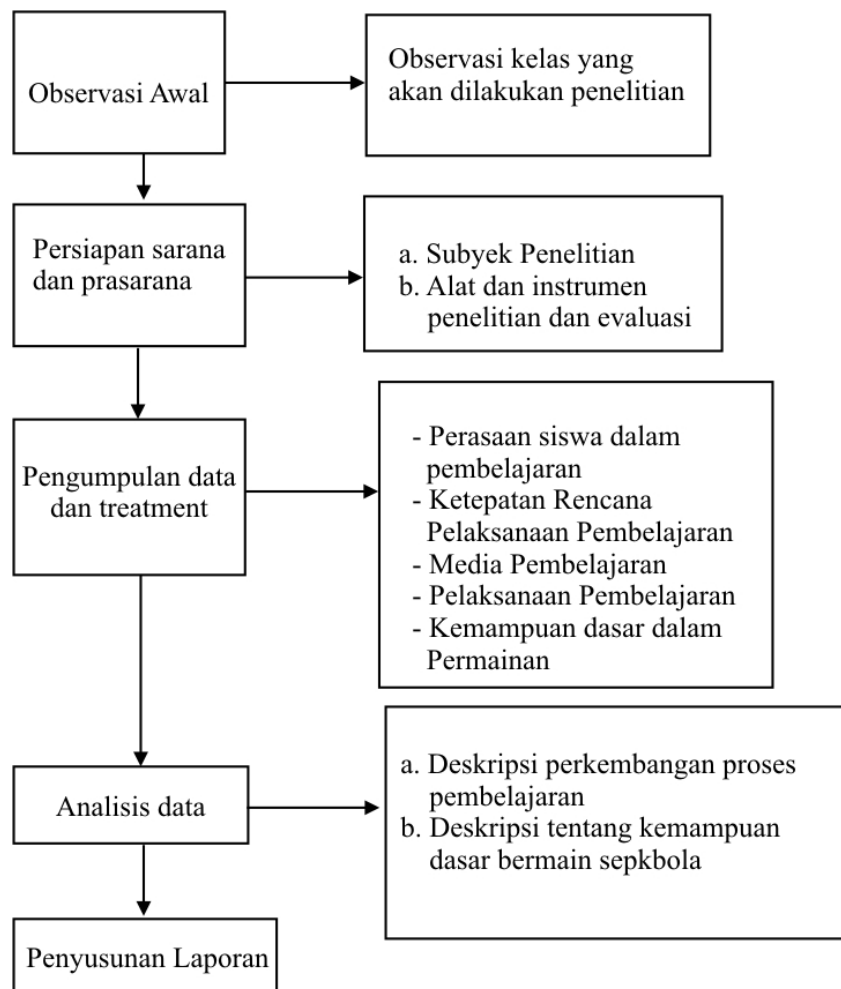
4. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa uraian deskriptif tentang perkembangan belajar serta hasil tes kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola. Tahap ini merupakan rangkaian dari siklus yang dilakukan selama penelitian.

5. Penyusunan laporan

Dalam tahap ini, peneliti menyusun laporan dari pra kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian dijabarkan dalam gambar 3.2 dibawah ini.



Gambar 3.2 Langkah-langkah dalam PTK

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah kegiatan observasi awal di lapangan. Observasi awal dilakukan pada minggu I bulan April 2012, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh beberapa data tentang keadaan awal baik siswa, guru, lingkungan, dan sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Jatisaba, Kecamatan Purbalingga. Observasi dilakukan secara kolaboratif antara Kolaborator dan Peneliti untuk menghasilkan data yang lengkap. Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan siswa untuk mengetahui kemampuan dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola adalah kegiatan secara individu, yaitu *passing* dengan menggunakan bola standar dengan 2 kali kesempatan. Selain itu, juga dilakukan observasi dalam permainan sepak bola untuk mengetahui efektifitas dan keaktifan dalam permainan.

Data yang dihasilkan dari observasi awal adalah;

- a. Siswa kelas IV SD N 2 Jatisaba Kecamatan Purbalingga berjumlah 24 siswa, dengan rincian L= 12, P = 12,
- b. Kriteria ketuntasan minimal untuk materi sepak bola adalah 70,
- c. Siswa masih belum optimal dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama materi sepak bola,
- d. Minat untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani cukup baik, namun hanya terbatas pada siswa laki-laki, siswa perempuan masih kurang,
- e. Sarana dan prasarana yang dimiliki masih bersifat standar,
- f. Dari 24 siswa yang diobservasi, 18 siswa belum paham/menguasai dengan permainan sepak bola terutama kemampuan menendang bola kaki bagian dalam, persentase sesuai dengan KKM yang akan dicapai adalah 66,67 % belum tuntas, berarti hanya 33,33% saja yang sudah tuntas (KKM = 70),

B. Deskripsi Hasil Tidakan tiap Siklus

Peneliti melakukan pengambilan data terhadap siswa sebelum diberikan pembelajaran, kemudian siswa diberikan perlakuan dengan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam siklus I dan siklus II.

1. Kondisi awal hasil belajar siswa dalam kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam

Kondisi awal siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang biasa dan dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Media yang digunakan masih bersifat standar dan dilakukan apa adanya. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kondisi berkelompok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kerjasama, kemudian dilakukan kegiatan secara individu untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menendang bola dengan kak bagian dalam.

Awal observasi dilakukan tes menendang bola dengan kaki bagian dalam, siswa diberi kesempatan 2 kali untuk menendang bola tanpa target. Siswa dipanggil satu persatu untuk melakukan secara bergantian. Hasil tes awal disajikan dalam tabel dibawah ini;

Tabel 4.1 Kondisi awal hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Jatisaba dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam

No	Nama Siswa	Menendang bola dengan kaki bagian dalam		Nilai Ketuntasan Belajar	Ket.
		K 1	K 2		
1.	Sutrimo	65	70	67,50	BT
2.	Ely Agustin	60	65	62,50	BT
3.	Abdul Latif Setiawan	70	75	72,50	T
4.	Fahri Maulana	65	70	67,50	BT
5.	Fajar Dwi Pangga	60	65	62,50	BT
6.	Fandi Anwar	65	70	67,50	BT
7.	Maya Firanti	60	65	62,50	BT
8.	Rini Septiyaningsih	60	65	62,50	BT
9.	Sari Rejeki	60	65	62,50	BT
10.	Abdul Abid Hanif	70	75	72,50	T

11.	Muh. Gatan Jonatan	75	80	77,50	T
12.	Nanda Alif Maimun Z.	65	70	67,50	BT
13.	Zulinda Fara D.	60	60	60,00	BT
14.	Risma Purwati	65	65	65,00	BT
15.	Friska Dwi Rahayu	60	65	62,50	BT
16.	Aliya Refianti	60	70	65,00	BT
17.	Fitri Alfarisany	70	70	70,00	T
18.	Yan Prasetya	75	75	75,00	T
19.	Maya Tri Wardani	65	65	65,00	BT
20.	Pandu Setiawan	70	70	70,00	T
21.	Tirta Candra Setiawan	65	70	67,50	BT
22.	Zendy Theevya	65	65	65,00	BT
23.	Vikih Iswanto	65	70	67,50	BT
24.	Rizki Herbatin	65	65	65,00	BT
Jumlah		1560	1645	1602,5	
Rata-rata		65	68,54	66,77	

Berdasarkan data diatas, rata-rata kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam siswa SD N 2 Jatisaba adalah 65 pada kesempatan 1 dan 68,54 pada kesempatan 2, sedangkan nilai ketuntasan belajar rata-rata 66,77. Melalui deskripsi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan siswa masih dibawah KKM (18 Siswa masih belum tuntas).

Setelah mengetahui hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD N 2 Jatisaba, kecamatan Purbalingga, maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam siswa SD N 2 Jatisaba dengan modifikasi bola plastik dalam 2 siklus, dari masing-masing siklus terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi.

2. Deskripsi Data Hasil Siklus I

Siklus I dilakukan untuk memberikan perbaikan terhadap kondisi awal siswa terutama dalam hal menendang bola dengan kaki bagian dalam. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus I.

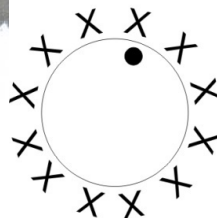
a. Perencanaan

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I, kegiatan ini dilakukan dalam 2 pertemuan. Peneliti dan kolaborator mempersiapkan alat dan instrumen yang akan digunakan pada siklus I. Pertemuan 1 memberikan latihan menendang bola dengan kaki bagian dalam baik secara teori dan praktik. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan ke 2 dengan tujuan mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan menerapkan modifikasi bola plastik.

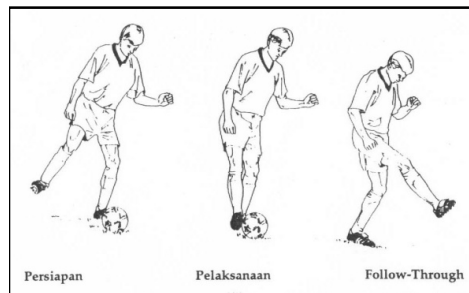
b. Pelaksanaan**Kegiatan Pendahuluan**

- Membariskan siswa menjadi 3 bersap
- Memimpin berdoa
- Mengecek kehadiran siswa/presensi
- Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

Siswa membentuk lingkaran kecil dengan jarak tertentu, kemudian bola ditendang ke berbagai arah, siswa berusaha untuk menendang bola dan mengontrol bola agar tidak keluar dari lingkaran.

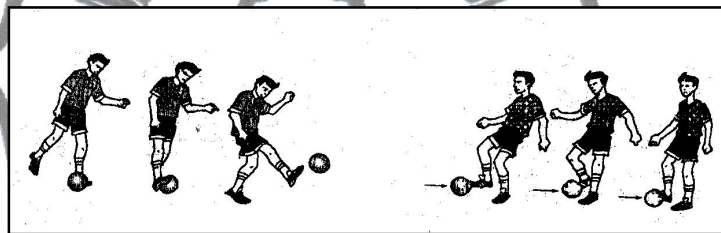


- Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari
mendemonstrasikan gerakan dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dan memperhatikan posisi badan, sikap awal, kaki tumpuan, dan perkenaan kaki terhadap bola. Menggunakan kaki bagian dalam.



Kegiatan Inti:

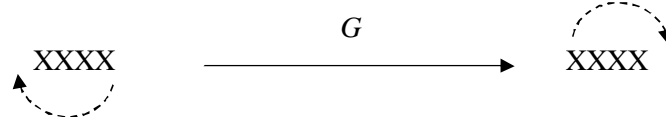
- Guru menjelaskan dan mempraktekkan dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan benar
sikap badan saat menendang bola, kaki tumpuan yang digunakan, kemudian gerakan kaki saat menendang bola, perkenaan bagian kaki saat menendang bola.



- Siswa menendang bola sesuai dengan contoh secara individu.
- Guru menjelaskan dan mempraktekkan dasar menembak bola dengan kaki bagian luar dengan benar.
sikap badan saat menendang bola, kaki tumpuan yang digunakan, kemudian gerakan kaki saat menendang bola, perkenaan bagian kaki saat menendang bola.
- Mendemonstrasikan dasar-dasar bermain sepak bola:
siswa dibagi menjadi 3 pasang setiap 3 pasang terdiri atas 4-5 siswa dengan susunan seperti pada gambar. Siswa melakukan menendang bola dengan kaki bagian dalam dan luar dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan tepat.

- Melakukan gerakan variasi dan menendang bola ke gawang berpasangan

siswa melakukan menendang bola dengan kaki bagian dalam dalam kelompok, kemudian, siswa yang telah melakukan menendang bola dengan kaki bagian dalam bergerak ke belakang barisan,



- Siswa diberikan pre test menendang bola dengan kaki bagian dalam dan luar, untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menendang bola.
siswa melakukan menendang bola dengan kaki bagian dalam secara berpasangan 1;1, dengan batas waktu 1 menit, guru mencatat hasilnya yang diperoleh dalam 1 menit. Siswa dibagi dalam 5 kelompok pasangan
- Siswa melakukan pre test menendang dengan kaki bagian dalam untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menendang bola.
siswa melakukan menendang pada gawang kecil, diberikan kesempatan 2 kali.
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab untuk memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Akhir / Penenangan

- Siswa melakukan peregangan secara statis.
- Siswa berkumpul/berbaris mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan.
- Memperbaiki gerakan yang belum benar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

c. Pengamatan

Peneliti dan kolaborator mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, kemudian memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus. Instrumen diisi sesuai dengan grade nilai yang telah ditentukan pada tahap perencanaan (grade nilai terlampir).

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengambil data tentang hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siklus I. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa hasil siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam mengalami peningkatan, setelah diberi perlakuan dengan siklus I. Rata-rata ketuntasan hasil belajarnya meningkat dari 66,77 menjadi 70,29 atau sekitar 54,17 % dari seluruh siswa sudah tuntas (13 siswa dari 24 siswa belum tuntas). Siswa sudah mulai paham dan berani melakukan sendiri gerakan yang diajarkan namun masih terlihat kaku.

Tabel 4.2 Kondisi Siklus I hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Jatisaba dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam

No	Nama Siswa	Siklus I			Peningkatan dari kondisi Awal ke Siklus I			Ket.
		Menendang dengan kaki bagian dalam		Nilai Ketuntasan Belajar	Menendang dengan kaki bagian dalam		Nilai Ketuntasan Belajar	
					K1	K2		
1.	Sutrimo	73	78	75,50	8	8	8,00	T
2.	Ely Agustin	68	70	69,00	8	5	6,50	BT
3.	Abdul Latif S	75	80	77,50	5	5	5,00	T
4.	Fahri Maulana	72	78	75,00	7	8	7,50	T
5.	Fajar Dwi P	65	70	67,50	5	5	5,00	BT
6.	Fandi Anwar	73	75	74,00	8	5	6,50	T
7.	Maya Firanti	66	65	65,50	6	0	3,00	BT
8.	Rini S	65	67	66,00	5	2	3,50	BT
9.	Sari Rejeki	66	68	67,00	6	3	4,50	BT
10	Abdul Abid H	76	80	78,00	6	5	5,50	T
11.	Muh. Gatan J	75	85	80,00	0	5	2,50	T

12.	Nanda Alif M Z.	70	72	71,00	5	2	3,50	T
13.	Zulinda Fara D.	60	65	62,50	0	5	2,50	BT
14.	Risma Purwati	66	68	67,00	1	3	2,00	BT
15.	Friska Dwi R	65	67	66,00	5	2	3,50	BT
16.	Aliya Refianti	70	70	70,00	10	0	5,00	T
17.	Fitri Alfarisany	70	70	70,00	0	0	-	T
18.	Yan Prasetya	75	78	76,50	0	3	1,50	T
19.	Maya Tri W	65	68	66,50	0	3	1,50	BT
20.	Pandu Setiawan	70	75	72,50	0	5	2,50	T
21.	Tirta Candra S	66	72	69,00	1	2	1,50	BT
22.	Zendy Theevya	65	66	65,50	0	1	0,50	BT
23.	Vikih Iswanto	68	70	69,00	3	0	1,50	BT
24.	Rizki Herbatin	65	68	66,50	0	3	1,50	BT
Jumlah		1649	1725	1687	89	80	84,5	
Rata-rata		68,71	71,88	70,29	3,71	3,33	3,52	

3. Deskripsi Data Hasil Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memberikan perbaikan terhadap Siklus I terutama dalam hal menendang bola dengan kaki bagian dalam. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II.

a. Perencanaan

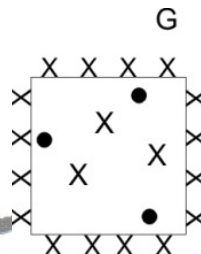
Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II, kegiatan ini dilakukan dalam 2 pertemuan. Peneliti dan kolaborator mempersiapkan alat dan instrumen yang akan digunakan pada siklus I (penggunaan modifikasi bola plastik). Pertemuan 1 memberikan latihan menendang bola dengan kaki bagian dalam baik secara teori dan praktik. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan ke 2 dengan tujuan mengambil data akhir tentang hasil belajar siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan menerapkan modifikasi bola plastik.

b. Pelaksanaan

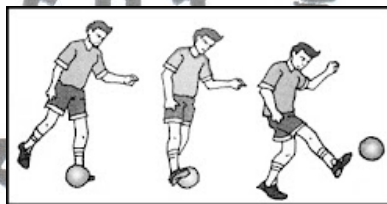
Kegiatan Pendahuluan

- Membariskan siswa menjadi 3 bersap
- Memimpin berdoa
- Mengecek kehadiran siswa/presensi

- Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.
Siswa membentuk persegi dengan jarak tertentu, kemudian bola ditendang ke berbagai arah, siswa berusaha untuk menendang bola dan mengontrol bola agar tidak keluar dari persegi.

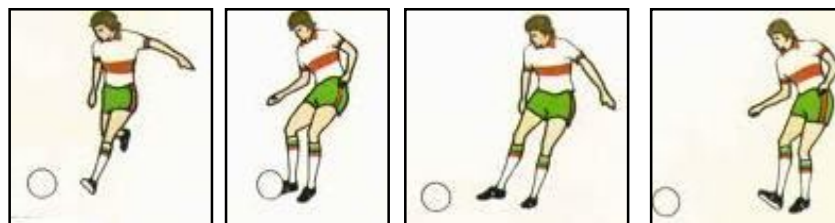


- Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari
mendemonstrasikan gerakan dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dan memperhatikan posisi badan, sikap awal, kaki tumpuan, dan perkenaan kaki terhadap bola. Menggunakan kaki bagian dalam.



Kegiatan Inti:

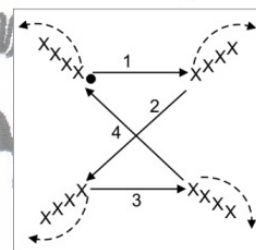
- Guru menjelaskan dan mempraktekkan dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam dengan benar
sikap badan saat menendang bola, kaki tumpuan yang digunakan, kemudian gerakan kaki saat menendang bola, perkenaan bagian kaki saat menendang bola.



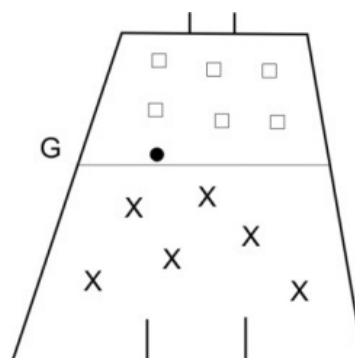
- Siswa menendang bola sesuai dengan contoh secara individu.
- Guru menjelaskan dan mempraktekkan dasar menembak bola dengan benar.

sikap badan saat menendang bola, kaki tumpuan yang digunakan, kemudian gerakan kaki saat menendang bola, perkenaan bagian kaki saat menendang bola.

- Mendemonstrasikan dasar-dasar bermain sepak bola lanjutan: siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan setiap kelompok terdiri atas 5-7 siswa, siswa melakukan passing sesuai dengan alur bola seperti pada gambar.



- Siswa melakukan permainan modifikasi, permainan dilakukan pada lapangan yang tidak lebar kira-kira 12 x 12 m. Dengan gawang kecil (dua bilah bambu). Peraturan hanya boleh menendang bola dengan kaki bagian dalam dan luar dan variasi menendang (kaki bagian dalam dan luar), dribbling/menggiring bola tidak diperbolehkan dalam permainan ini.



- Guru memberikan motivasi untuk mengembangkan sikap percaya diri, sportifitas, kerjasama, dan kejujuran
- Siswa melakukan permainan dengan mengembangkan sikap percaya diri, sportifitas, kerjasama, dan kejujuran.
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab untuk memberikan penguatan dan kesimpulan

Kegiatan Akhir / Penenangan

- Siswa melakukan peregangan secara statis.
- Siswa berkumpul/berbaris mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan.
- Memperbaiki gerakan yang belum benar menendang bola dengan kaki bagian dalam.

c. Pengamatan

Peneliti dan kolaborator mengamati hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, kemudian memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus. Instrumen diisi sesuai dengan grade nilai yang telah ditentukan pada tahap perencanaan (grade nilai terlampir).

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengambil data tentang hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siklus II. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa hasil siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam mengalami peningkatan, setelah diberi perlakuan dengan siklus I. Rata-rata katuntasan hasil belajarnya meningkat dari 70,29 menjadi 73,85 atau sekitar 87,50 % dari seluruh siswa sudah tuntas (3 siswa dari 24 siswa belum tuntas). Secara kemampuan dasar siswa meningkat dari beberapa faktor yaitu;

- Siswa sudah cenderung mengerti sikap awal dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam.
- Perkenaan bola sudah tepat, yaitu pada kaki bagian dalam.
- Arah bola yang semula liar sudah dapat dikontrol dari laju bola dan perkenaan target.
- Keluwesan dalam menendang bola juga sudah meningkat.
- Gerakan dasar menendang bola sudah menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan, dan
- Percaya diri siswa juga sudah menunjukkan adanya peningkatan yang berimbas pada kualitas gerak yang baik.

Tabel 4.3 Kondisi Siklus II hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Jatisaba dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam

No	Nama Siswa	Siklus II			Peningkatan dari Siklus I ke SiklusII			Ket.
		Menendang dengan kaki bagian dalam		Nilai Ketuntas an Belajar	Menendan g dengan kaki bagian dalam		Nilai Ketuntas an Belajar	
					K1	K2		
1.	Sutrimo	75	78	76,50	2	0	1,00	T
2.	Ely Agustin	70	70	70,00	2	0	1,00	T
3.	Abdul Latif S	80	80	80,00	5	0	2,50	T
4.	Fahri Maulana	75	80	77,50	3	2	2,50	T
5.	Fajar Dwi P	72	75	73,50	7	5	6,00	T
6.	Fandi Anwar	75	75	75,00	2	0	1,00	T
7.	Maya Firanti	66	65	65,50	0	0	-	BT
8.	Rini S	70	70	70,00	5	3	4,00	T
9.	Sari Rejeki	71	75	73,00	5	7	6,00	T
10.	Abdul Abid H	80	85	82,50	4	5	4,50	T
11.	Muh. Gatan J	80	85	82,50	5	0	2,50	T
12.	Nanda Alif M Z.	72	75	73,50	2	3	2,50	T
13.	Zulinda Fara D.	70	78	74,00	10	13	11,50	T
14.	Risma Purwati	70	75	72,50	4	7	5,50	T
15.	Friska Dwi R	65	67	66,00	0	0	-	BT
16.	Aliya Refianti	72	75	73,50	2	5	3,50	T
17.	Fitri Alfarisany	72	76	74,00	2	6	4,00	T
18.	Yan Prasetya	80	80	80,00	5	2	3,50	T
19.	Maya Tri W	70	70	70,00	5	2	3,50	T

20.	Pandu Setiawan	75	78	76,50	5	3	4,00	T
21.	Tirta Candra S	68	72	70,00	2	0	1,00	T
22.	Zendy Theevya	68	70	69,00	3	4	3,50	BT
23.	Vikih Iswanto	70	75	72,50	2	5	3,50	T
24.	Rizki Herbatin	75	75	75,00	10	7	8,50	T
Jumlah		1741	1804	1772,5	92	79	85,5	
Rata-rata		72,54	75,17	73,85	3,83	3,29	3,56	

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas 2 tahap yaitu, Siklus I dan Siklus II. Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri atas 2 pertemuan atau terdapat 4 pertemuan yaitu; siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, dan siklus II pertemuan 2. Hasil yang diperoleh oleh kolaborator dan peneliti kemudian digabungkan sehingga mendapatkan data mentah (terlampir) kemudian data tersebut diolah kemudian dibandingkan dari setiap tahapnya yaitu kondisi awal, siklus I dan siklus II.

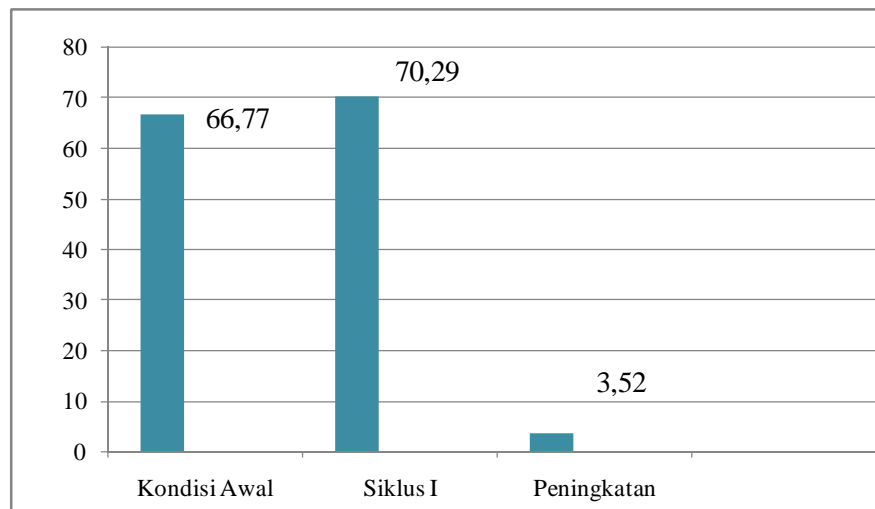
Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012 dapat dipaparkan pembahasan sebagai berikut;

1. Perbandingan peningkatan hasil belajar menendang dengan kaki bagian dalam dari kondisi Awal ke Siklus I

Berikut ini Tabel dan Grafik yang disajikan menendang dengan kaki bagian dalam dari kondisi Awal ke Siklus I

Tabel 4.4 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012 dari kondisi Awal ke Siklus I

Rata-rata Nilai ketuntasan Belajar pada Kondisi Awal	Rata-rata Nilai ketuntasan Belajar pada Siklus I	Peningkatan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam
66,77	70,29	3,52

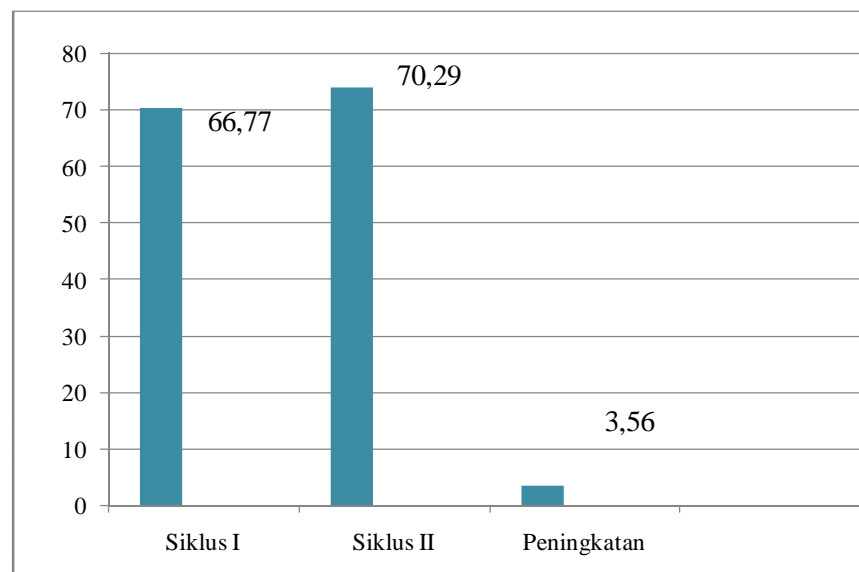


Gambar 4.1 Histogram kenaikan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari kondisi awal ke siklus I

2. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam dari Siklus I ke Siklus II

Tabel 4.5 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012 dari Siklus I ke Siklus II

Rata-rata Nilai ketuntasan belajar pada Siklus I	Rata-rata Nilai ketuntasan belajar pada Siklus II	Peningkatan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam
70,29	73,85	3,56

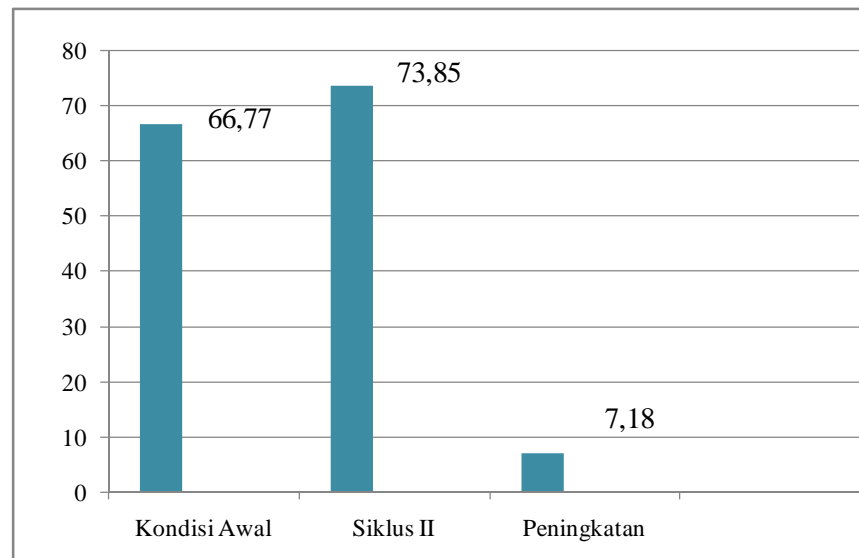


Gambar 4.2 Histogram kenaikan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari siklus I ke Siklus II

3. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam dari Siklus I ke Siklus II

Tabel 4.6 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012 dari Kondisi Awal ke Siklus II

Rata-rata Nilai ketuntasan belajar pada Kondisi Awal	Rata-rata Nilai ketuntasan belajar pada Siklus II	Peningkatan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam
66,77	73,85	7,18



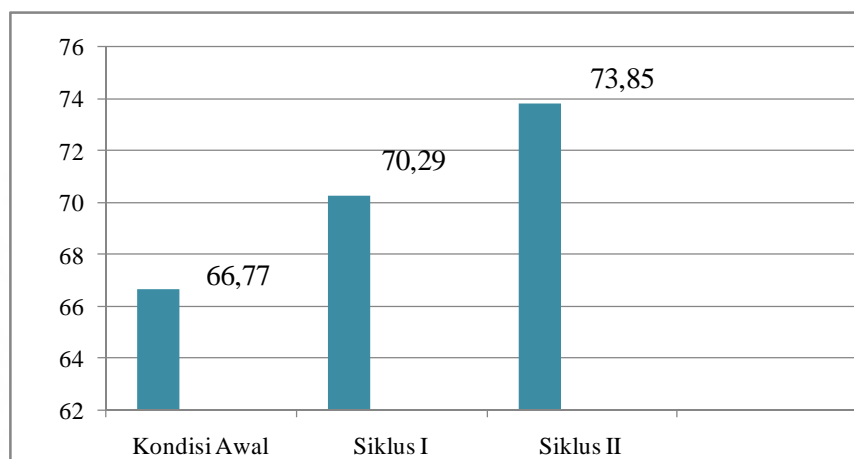
Gambar 4.3 Histogram kenaikan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari siklus I ke Siklus II

4. Peningkatan rata-rata nilai Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012

Tabel 4.7 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar menendang dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012 dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Nilai rata-rata			Peningkatan		
Kondisi Awal (S A)	Siklus I (S I)	Siklus II (S II)	SA-SI	SI-SII	SA-SII
66,77	70,29	73,85	3,52	3,56	7,18

Untuk peningkatan nilai rata-rata hasil belajar menendang dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012 lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



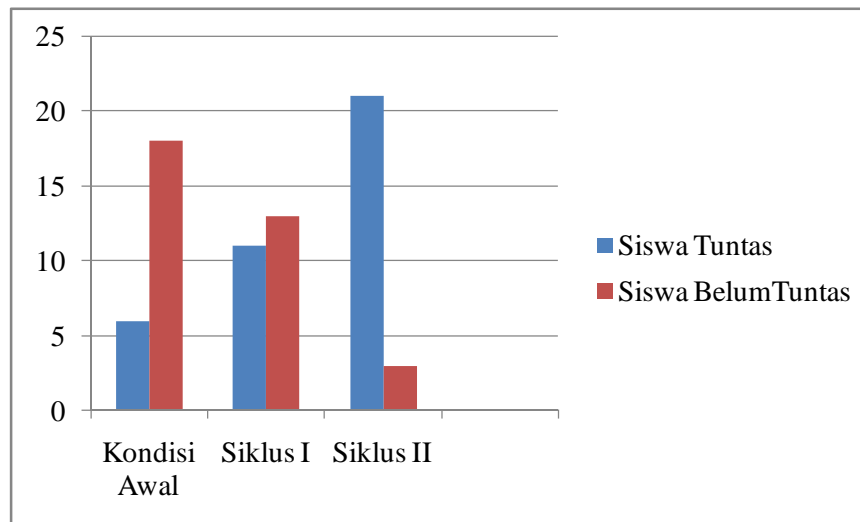
Gambar 4.4 Histogram kenaikan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

5. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam menendang dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012

Tabel 4.8 Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam menendang dengan kaki bagian dalam siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012

Jumlah Siswa			Peningkatan%		
Kondisi Awal (S A)	Siklus I (S I)	Siklus II (S II)	SA-SI	SI-SII	SA-SII
6	11	21	33,33	20,84	54,17

Untuk melihat secara jelas peningkatan KKM siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatisaba Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2011/2012 pada materi menedang bola dengan kaki bagian dalam dapat dilihat dari histogram berikut ini.



Gambar 4.5 Histogram ketuntasan siswa dalam hasil belajar menedang bola dengan kaki bagian dalam dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembelajaran yang dilakukan dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Pada kondisi awal pencapaian KKM hanya mencapai 33,33% atau 6 siswa yang sudah tuntas, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 20,84% atau 11 siswa yang sudah tuntas, setelah diadakan tindakan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 54,17% atau siswa yang sudah tuntas sebanyak 21 siswa. Sehingga siswa yang masih belum tuntas hanya 3 siswa atau 12,5%.

Secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan hasil belajar, Siswa mengalami peningkatan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Beberapa temuan dan tindakan yang penting dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini;

1. Bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa SD Negeri 2 Jatisaba kecamatan Purbalingga. Kondisi Awal 33,33%, Siklus I meningkat 20,84%, kemudian Siklus II meningkat lagi 54,17%.
2. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa SD Negeri 2 Jatisaba kecamatan Purbalingga. Kondisi awal 6 siswa, Siklus I meningkat menjadi 11 siswa, kemudian Siklus II meningkat menjadi 21 siswa.
3. Dari segi kognitif siswa meningkat dalam pengetahuan cara menendang dengan kaki bagian dalam yang benar, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan tentang permainan sepak bola secara individu.
4. Dari segi afektif siswa menjadi lebih percaya diri dan berani dalam melakukan tendangan dengan kaki bagian dalam khususnya dan permainan sepakbola pada umumnya.
5. Penerapan modifikasi bola plastik memberikan efek yang positif terhadap aspek-aspek yang dinilai (Kognitif, Afektif, dan Psikomotor).
6. Bahwa penerapan modifikasi bola plastik sangat berpengaruh terhadap belajar gerak yang dilakukan oleh siswa, sehingga indikator pencapaian yang dihasilkan dapat dicapai baik secara individual maupun klasikal.